

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan sedang giat dalam membangun di berbagai bidang, yang termasuk di dalamnya yaitu bidang pendidikan, jadi pendidikan mutlak perlu dalam kehidupan, baik kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Lewat program pendidikan jasmani dan olahraga dapat di upayakan peranan pendidikan jasmanidan olahraga untuk mengembangkan kepribadian individu. Sumbangan nyata dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik. Oleh karena itu posisi pendidikan jasmani dan olahraga menjadi unik karena berpeluang lebih banyak sekaligus mengukapkan kelebihan pendidikan jasmani dan olahraga dari pelajaran-pelajaran .

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan dalam setiap bidang olahraga, terutama pada teknik-teknik dasarnya dengan memiliki keterampilan serta teknik dasar tersebut guru sangat diharapkan dapat

memberikan contoh yang baik untuk para peserta didik dalam melakukan olahraga yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum ini diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang biasa kita sebut dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 telah masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan.

Pertengahan tahun 2013 lalu, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, Kelas VII untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kelas X untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 atau K-13 sudah diterapkan di kelas I,II,IV, dan V sekolah dasar sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah yang menjadi sekolah perintis ada sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 ini pemerintah menuntut guru untuk lebih menerapkan bagaimana agar siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa pada akhirnya akan mendapatkan sebuah hasil yang maksimal. Tetapi yang terjadi saat ini lebih banyak yang sering melakukan gerakan tambahan diluar dari yang diharapkan oleh guru. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang

dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 adalah sepakbola.

Sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu, setiap regu beranggotakan sebelas pemain salah satunya adalah penjaga gawang. Jumlah pemain yang cukup besar dan menggunakan lapangan yang cukup luas dalam permainan sepakbola, sehingga pemain dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat.

Bermain sepakbola tidak hanya di tuntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik pula. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam permainan sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola antara lain Menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merampas, lemparan kedalam, dan menjaga gawang.

Jika di pandang dari segi sosial, sepakbola dapat dijadikan sebagai media untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat, media untuk menghimpun kekuatan, dan media mempererat persaudaraan dalam membangun nilai-nilai sportifitas.

Passing merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang digunakan untuk mengopor bola pada teman satu tim untuk membantu dan membangun serangan kearah pertahanan lawan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, tumit, dan ujung kaki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN Model Palopo pada kelas VIII B dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola pada saat melakukan *passing* khususnya *passing* kaki pada bagian dalam. Nilai rata-rata siswa kelas VIII B dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 dan hanya 15 siswa mendapat nilai 75 dari jumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki nilai rendah dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar *passing* kaki bagian dalam. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton sehingga siswa merasa cepat bosan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas VIII MTsN MODEL PALOPO”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar *passing* kaki bagian dalam masih terbilang rendah atau dibawah nilai KKM.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media dinding dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas VIII MTsN MODEL Palopo

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis yang dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran teknik dasar *passing* pada permainan Sepakbola.

1.4.2 Secara praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran teknik dasar *passing* pada permainan Sepakbola.

1.4.2.2 Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran bermain Sepakbola siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di sekolah sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru olahraga mengenai usaha meningkatkan pembelajaran teknik dasar *passing* pada permainan Sepakbola.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Berikutnya dapat diharapkan hasil penelitian ini bisa di jadikan referensi dan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancang seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional.

Menurut Rahayu (2013: 17) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Adapun menurut Utama Bandi (2011), pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan

pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

2.2 Pengertian SepakBola

Sepakbola berkembang di negara Inggris sekitar pertengahan abad ke-13 dengan berbagai aturan sederhana dan menjadi kegemaran banyak orang. Sepakbola sempat dilarang karena cara bermain yang kasar dan menimbulkan perkelahian. Pertengahan abad ke-18, sekelompok Universitas dan sekolah merumuskan aturan baru mengenai sepakbola.

Pada tahun 1904 *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) resmi dibentuk sebagai asosiasi sepakbola tertinggi yang bertugas mengatur segala sesuatu tentang sepakbola di seluruh dunia. Kini setelah semakin berkembang, sepakbola tidak hanya menjadi olahraga yang populer tetapi juga sebuah industri yang dapat menghasilkan keuntungan komersial (Sener, 2015 :10).

Menurut Luxbacher (2011: 2) “pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan”. Sepakbola juga dapat diartikan sebagai permainan di mana dua tim yang terdiri dari 11 pemain, menggunakan bagian tubuh apa pun kecuali tangan dan lengan mereka, mencoba mengarahkan bola ke gawang tim lawan. Hanya penjaga gawang (kiper) yang diizinkan menyentuh bola dengan tangan dan hanya dapat

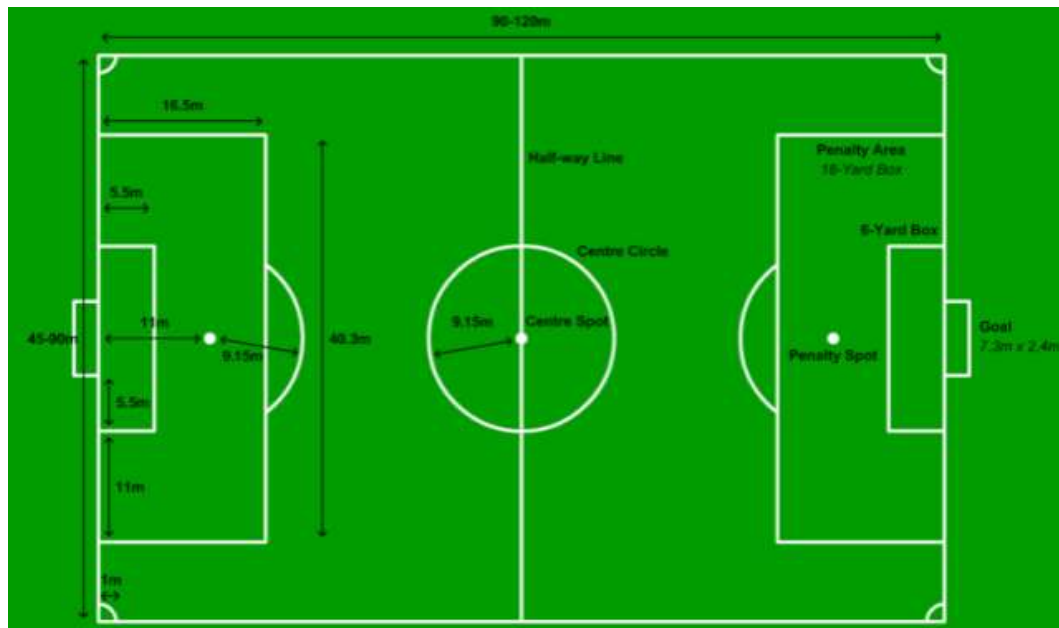
melakukannya di dalam area penalti yang mengelilingi gawang. Tim yang mencetak lebih banyak gol menjadi pemenang (Rollin, 2019: 1).

Menurut Muhajir (2016: 5) sepakbola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan. Pendapat lain dikemukakan bahwa sepakbola adalah permainan untuk mencari kemenangan sesuai aturan FIFA yaitu dengan mencetak gol lebih banyak daripada kebobolan (Danurwindo, 2017: 5).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan dua tim yang terdiri dari 11 pemain setiap tim, memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali lengan, bertujuan mencetak gol ke gawang lawan sesuai dengan aturan resmi yang berlaku.

Secara resmi sepakbola dimainkan dilapangan rumput alami, rumput sintesis atau campuran rumput alami-sintesis (*hybrid*) dengan permukaan berwarna hijau dan memenuhi standar federasi. Bentuk lapangan persegi panjang dengan ukuran panjang 90- 120meter dan lebar 45-90meter disesuaikan dengan kebutuhan kompetisi. Gawang memiliki ukuran panjang 7,32 x lebar 2,44meter.

Keempat sudut lapangan diberikan bendera sebagai tanda pojok lapangan dan diberikan garis melengkung 45° dengan panjang 1 meter sebagai tempat tendangan sudut. Ditengah lapangan diberikan garis lingkaran beradius 9,15meter. Garis kotak penalti berjarak 16,5meter dari gawang dan terdapat titik penalti yang berjarak 11meter dari gawang Semua garis yang digunakan untuk membentuk batas lapangan berwarna putih dengan lebar maksimal 12 centimeter.



Gambar 2.1 Lapangan SepakBola
 Sumber :Buku Tim Kesebelasan sepak bola (2017)

Seluruh peraturan dalam permainan sepakbola secara resmi diatur oleh FIFA melalui bidang khusus yang menangani perwasitan. Pertandingan sepakbola secara resmi diatur dengan peraturan yang telah disepakati dan tercantum pada buku panduan *laws of the game*. Selain dari faktor ekstrinsik antara lain peraturan dan cara bermain terdapat juga unsur intrinsik dari dalam subjek permainan yaitu pemain. Seorang pemain harus mempersiapkan aspek fisik, teknik, taktik dan mental untuk menghadapi sebuah pertandingan tidak terkecuali sepakbola .

Secara fisik permainan sepakbola menuntut seorang pemain untuk bermain secara prima dalam waktu 2x45 menit, dibutuhkan kondisi fisik yang terlatih untuk dapat mencapai level tersebut. Secara taktik pemain harus cerdas dalam menerjemahkan ide dari seorang pelatih yang telah merencanakan strategi terbaik untuk tim yang sangat bisa berubah-ubah dalam sebuah pertandingan. Segi mental pemain dituntut untuk memiliki mental yang matang, pantang menyerah dan

memiliki daya juang untuk memenangkan setiap pertandingan. Selain ketiga aspek tersebut, aspek penting lain adalah teknik. Permainan sepakbola merupakan permainan kontak fisik yang bebas memainkan bola dalam sebuah lapangan yang terbilang luas. Pemain dapat memainkan bola secara individu dan atau dengan kerjasama tim apabila menguasai teknik dengan baik. Sering tercipta kejadian yang spektakuler dari *skill* mumpuni yang diperagakan oleh beberapapemain.

2.3 Pengertian *Passing* (Mengumpan) Bola

Teknik *passing* salah satu teknik yang mendukung pemain dalam permainan. Menurut Mikanda Rahmani (2014: 158) *Passing* merupakan teknik mengumpan bola dari satu pemain kepada pemain lain dalam satu tim.

Muhammad Asriady Mulyono (2014: 53) Dalam permainan futsal maupun sepakbola, *passing* umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, *passing* juga dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar, tumit, serta ujung kaki. Sedangkan menurut AwangRoni(2017:66) *passing* sebagaisalahsatu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain, karena ketrampilan tersebut membantu dalam membangun serangan kearah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang digunakan untuk mengoper bola pada teman satu tim untuk membantu dan membangun serangan ke arah pertahanan lawan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, tumit, dan ujung kaki.

Untuk bermain sepakbola dengan baik tentunya setiap pemain harus menguasai setiap teknik dasar yang ada dalam sepakbola. Dan adapun definisi teknik dasar yaitu suatu kemampuan atau kepandaian yang dimiliki setiap individu untuk mengolah atau menguasai gerakan dasar seperti *passing*, *control*, *dribble*, dan *shooting*.

Tentunya untuk menguasai gerakan dasar setiap teknik yang ada di sepakbola diperlukan latihan yang maksimal. Jika setiap pemain memiliki kemampuan teknik dasar yang baik tentunya untuk bermain dalam satu tim akan terasa mudah dan akan memberikan permainan yang baik. Selain itu dengan teknik yang baik pemain akan lebih mudah menguasai permainan dan melindungi bola jika dalam tekanan lawan.

Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2.4 Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Setiap pemain sepakbola harus bisa menguasai dan memainkan bola dalam sebuah pertandingan, hal tersebut mewajibkan setiap pemain memiliki teknik dasar dalam bermain sepakbola yang mumpuni. Menurut Irianto (2010: 15) bahwa keterampilan bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Olahraga sepakbola selain menuntut fisik yang prima kebugaran tetapi juga teknik yang sangat baik. Tanpa keterampilan teknis yang

kuat pemain tidak akan bisa mencetak gol atau bertahan secara efektif (Ueberroth, 2012:102).

Teknik dasar permainan sepakbola terbagi kedalam dua jenis yaitu teknik dasar bertahan dan teknik dasar menyerang (Infantino, 2016: 47). Teknik dasar bertahan terdiri dari bertahan pro-aktif dengan bodi kontak, *intercept*, *tackling*, dan *clearing area*. Teknik dasar menyerang terdiri dari gerakan tipuan, *control*, *passing*, menggiring, *shooting*, dan *heading*. Keterampilan penting yang perlu dipelajari dalam sepakbola dalam sepakbola antara lain menggiring, mengoper, menembak, merebut bola, menyundul, menggunakan kaki yang tidak dominan dan gerakan spontan (Tutorial Sport, 2015: 12-13).

Menerima, menggiring bola, melewati, menembak, dan menyundul merupakan teknik dasar yang semua pemain harus mengembangkannya dan terus menerus berlatih. Para pemain terbaik selalu memiliki teknik yang kuat. Penguasaan teknik dasar yang baik akan membentuk seorang pemain menjadi handal.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat lima teknik dasar dalam bermain sepakbola yaitu menguasai bola, menggiring, mengoper, menyundul, menembak. Adapun penjelasan setiap teknik dasar sebagai berikut:

1. Teknik Menguasai Bola (*Controlling*)

Menguasai bola dilakukan pemain setelah menerima bola dari teman atau setelah berhasil merebut bola dari lawan. Tim dikatakan mengendalikan permainan apabila salah satu dari pemain mereka menguasai bola (Bridle et al., 2011: 72). Menguasai

bola memerlukan kemampuan khusus yang melibatkan berbagai anggota tubuh seperti menggunakan bagian dada, tungkai atas dan kepala apabila bola yang didapat berasal dari bola melambung /diudara .Tungkai bawah dan kaki dapat digunakan apabila bola datang dari bawah atau diposisi menyentuh tanah.Mengontrol bola terdiri atas dua bagian yaitu, menghentikan bola dan mengatur posisi bola.

Menghentikan bola merupakan proses menahan laju bola agar bola dalam kendali pemain. Setelah bola dapat dikendalikan pemain harus bersiap untuk langkah selanjutnya (Ueberroth, 2012:103) Sedangkan mengatur posisi bola merupakan gerakan setelah menahan bola kemudian memposisikan bola untuk pemain dapat melakukan teknik lain. Misal, mengontrol bola kemudian bola diposisikan untuk melakukan operan.

2. Teknik Menggiring (*Dribbling*)

Menggiring merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai untuk bermain sepakbola.Menggiring merupakan gerakan dorongan terhadap bola diikuti dengan perpindahan gerak pemain mengikuti arah bola. Mempertahankan kepemilikan bola dengan terus bergerak sampai ada kesempatan untuk *passing* atau *shooting* disebut *dribble* (Uberroth, 2012:108). Perpindahan tubuh saat *dribble*, dapat dilakukan dengan bergerak 180° kekanan atau ke kiri. Dibutuhkan faktor fisik *power* tungkai dan kecepatan, termasuk juga faktor mental yaitu kepercayaan diri. Pemain secara otomatis akan menjadi pusat perhatian lawan saat melakukan teknik ini karena memainkan bola dalam waktu yang relatif lama dibanding teknik yang lain. Praktek teknik dribling dilakukan dengan cepat karena

fungsi dari *dribbling* adalah melewati lawan. Menggiring bola memiliki fungsi untuk membawa bola melewati lawan dan membuka ruang permainan (Luxbacher, 2011: 47).

3. Teknik Mengumpan (*Passing*)

Sepakbola merupakan olahraga tim yang menuntut kerja sama di dalam pemain terdiri dari sebelas pemain yang secara bersamaan memiliki tujuan sama. Memiliki *passing* yang akurat sangat penting untuk kesuksesan pemain sepak bola (Dooley & Titz, 2010: 8).

Menyatukan tujuan tim dapat dilakukan dengan teknik operan. Passing terbagi menjadi dua yaitu passing atas (melambung) dan passing bawah (menyusur tanah). Pilihan teknik passing tergantung pada situasi dan jarak dimana bola harus diberikan (Luxbacher, 2013: 34). Kegunaan kedua jenis operan ini tergantung pada jarak antar pemain kawan yang akan dituju. Passing bawah digunakan untuk posisi teman berada didekat pemain pembawa bola dan tidak terhalangi oleh pemain lawan. Passing atas digunakan saat pemain terdekat dijaga oleh lawan dan bola harus diberikan pada teman yang berada disisi lapangan yang berjauhan. Keberhasilan operan ditentukan antar pemain yang memahami posisi dan pergerakan masing-masing. Dibutuhkan latihan kekompakan dan penerapan taktik sesuai arahan pelatih.

4. Teknik Menyundul (*Heading*)

Sepakbola tidak hanya dimainkan menggunakan kaki tetapi anggota badan yang lain tidak terkecuali kepala. Teknik memainkan bola dengan kepala dinamakan *heading* (Watson, 2015: 154). Teknik ini digunakan saat bola berada di udara dan

memiliki dua tujuan untuk ofensif maupun defensif. Tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas, penerimaan lemparan kedalam, operan sundulan, *clearence* dapat dimainkan dengan kepala secara langsung (Luxbacher 2013: 78).

Tujuan ofensif dilakukan saat tim menyerang berada dikotak penalti lawan, *heading* dilakukan untuk mencetak gol. Posisi *heading* saat bola berada diudara sulit ditebak oleh penjaga gawang karena terjadi dalam waktu singkat dan jarak yang dekat meskipun tidak sekeras *shooting*. Tujuan defensif digunakan saat bola dioper menggunakan operan atas oleh lawan, untuk mengantisipasi bola mendekat ke gawang bola disundul menjauh (*clearence*). Teknik menyundul dipengaruhi oleh loncatadan ketepatan bola pada bagian dahi.

5. Teknik Menembak (*Shooting*)

Scoring goal tetap menjadi tugas paling sulit dalam sepakbola (Luxbacher, 2013: 94). Karena tujuan dari permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya dalam durasi waktu yang ada. Teknik yang paling efektif untuk mencetak gol adalah *shooting*.

Shooting merupakan gerakan menendang bola kearah gawang perkenaanbagiankakidengantujuanmencetakgol(Luxbacher,2013:96).Laju bola yang keras dan cepat menambah peluang terciptanya gol serta beberapa variasi *shooting* dapat mengecoh pergerakan seorang kiper.*Shooting* dilakukan dengan kontak antar bola dan kaki yang kuat dan cepat sehingga laju bola juga akanpowerfull.

Langkah-langkah yang perlu di perhatikan untuk melakukan gerakan *shooting* (Martin, 2012: 9) :

1. Bola keluar dari kaki, lihat / kenali target, sentuhan persiapan keluar, mengidentifikasi target saat anda mendekati bola, kedua langkah, intip targetnya
2. Pendekatan - pijakan daya secara miring, langkah kekuatan ke kaki pendukung, langkah daya lebih panjang dari langkah biasa, tempatkan kaki yang tidak menendang menunjukkan maju dan di samping bola (jarak sebenarnya akan bervariasi dari pemain ke pemain), pinggul persegi menuju sasaran.
3. Jari kaki menunjuk ke bawah dan pergelangan kaki terkunci, jari kaki melengkung ke dalam sepatu, dorong jari melalui bagian bawah sepatu.
4. Kontak - dengan tali, ayunan punggung kompak, menyerang bagian bawah dan kaki tengah (untuk serangan kaki kanan)
5. Aksi – serang bola, lihat kaki memukul bola, poin berlawanan arah ke arah sasaran tujuan.
6. Follow through – berat bergerak maju melalui bola, ikut sampai rendah dan menuju target, akselerasi melalui bola.

2.5 Pengertian peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat

berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

2.6 Media Dinding

Masalah yang dihadapi guru tahap ini lebih banyak berhubungan dengan cara bagaimana mengikat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan bagaimana cara membantu siswa meningkatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dengan cepat dan pada saat yang tepat.

Sedangkan menurut Arsyad, (2011:4) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah bearti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan menurut Aqib zainal,(2013 :50).Selanjutnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan meranagsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa. Makna media pembelajaran adalah diantaranya mudah dilihat, menarik, sederhana, bermanfaat bagi pelajar, benar dan tepat sasaran, sah dan masuk akal, tersusun secara baik, dan runtun.Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada pihak lain (penerima). Sehingga penerima dapat terangsang pikiran,perasaan,serta kemampuan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang akan dipelajari. Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan hal yang mutlak, karena 80% diluar lapangan. Jadi jadi penggunaan media sangat dibutuhkan berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini sebenarnya tidak mesti harus dengan media yang sebenarnya, seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mampu berkreasi untuk menentukan media termasuk dengan memodifikasi media itu sendiri.

2.7 Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan atau badaniah. Untuk hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan rohani. Sasaran yang dicapai disini adalah perubahan-perubahan jiwa. Sementara pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik menjadi lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana yang dikemukakan Hilgard yang dikutip oleh Sanjaya (2010;228-229).

Menurut Hilgard Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Pendapat Sanjaya (2010;229) bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telah kepustakaan (Riduwan, 2015:34).Sehubungan dengan hasil obeservasi tingkat kemampuan teknik dasar bermain Sepakbola.Tingkat kemampuan teknik dasar setiap pemain yang berbeda-beda dalam bermain sepakbola sehingga kemampuan teknik dasar sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang salah satunya yaitu teknik passing. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas passing dan hasil belajar seorang siswa, sejauh mana kekuatan passing yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih komponen dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus.

Instrumen Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Aspek Kognitif

Dalam penelitian kognitif siswa diberikan soal tertulis sejumlah 3 soal yang berkaitan dengan passing sepak bola.

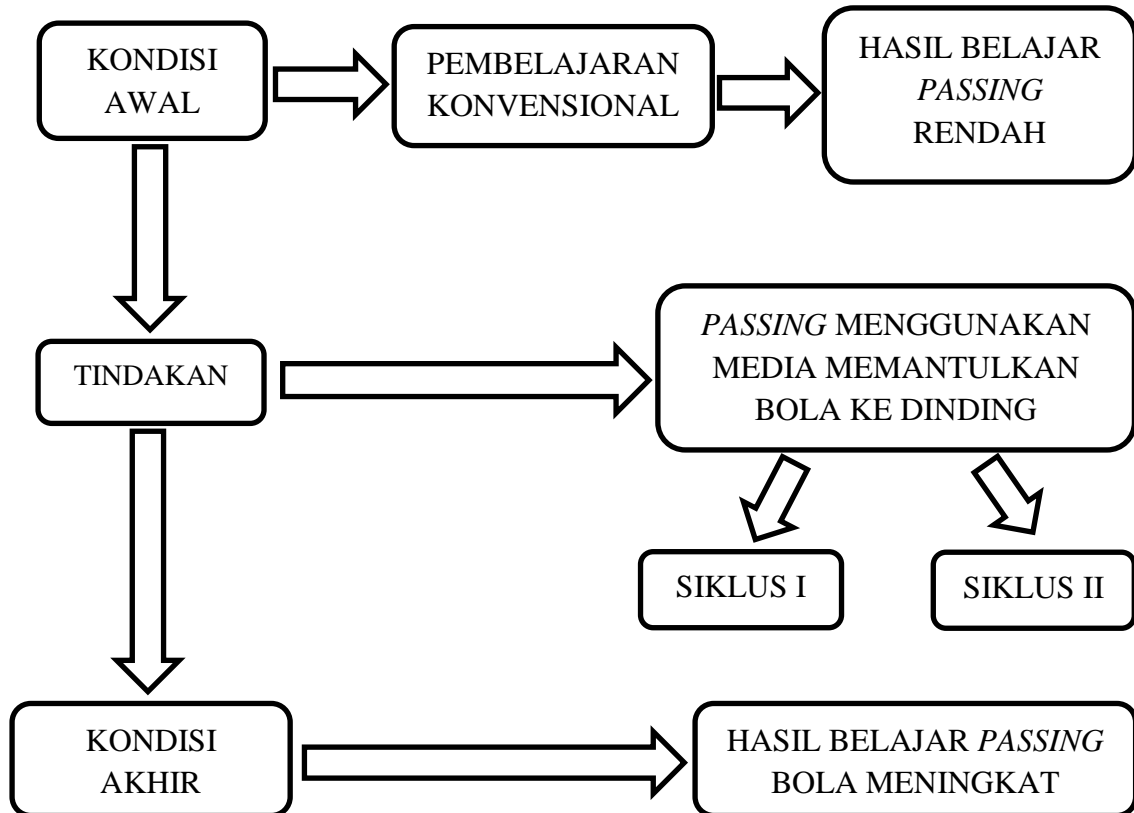
b. Aspek afektif

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah chek list. Chek list adalah satu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak di selidiki.

c. Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor peneliti menggunakan yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melakukan passing sepak bola. Berdasarkan pembahasan diatas, untuk mengetahui kemampuan teknik dasar setiap orang yang berbeda-beda sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dengan menggunakan media memantulkan bola kedinding maka perlu dibuktikan secara empiris dan melakukan penelitian dengan metode tersebut.

Sehingga dari permasalahan dan teori yang ada di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Media Dinding Pada Kelas VIII MTsN Model Palopo.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) atau dikenal dalam lingkup persekolahan dengan penelitian tindakan kelas (*Class Room Research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktek pengajaran dan melakukan refleksi kemudian mempraktekan secara sistematis mengenai berbagai permasalahan yang ada di dalam kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:194). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran memulai empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Suhardjono (2016:196). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Jadi penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan tindakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi didalam kelas dan meningkatkan kegiatannya.

3.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Siswa Melalui Media Dinding Pada Permainan SepakBola Kelas VIII MTsN Model Palopo.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Model Palopopada siswa kelas VIII.B yang berjumlah 32 orang siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang . Sebelum melakukan tindakan , peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan *passing*, tujuan peneliti ingin melihat apakah siswa MTsN Model Palopo khususnya kelas VIII mampu melakukan *passing* bola dengan benar, setelah siswa kelas VIII melakukan *passing* ternyata masih ada sebagian siswa yang masih kurang mampu melakukan *passing* dengan benar, dan nilai hasil belajarnya masih dibawa standar nilai KKM yang ada disekolah. Maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian PTK dengan Model *Passing* Melalui Media Memantulka Bola Ke Dinding Pada Permainan SepakBola kelas VIII.B MTsN Model Palopo dengan 3 kali pertemuan alasan peneliti memilih kelas VIII.B sebagai subyek penelitian adalah karena pada kelas VIII.B peneliti melihat pembelajaran dalam mata pelajaran sepakbola mengalami *passing* yang kurang tepat dan cepat, sehingga tidak tercapainya KKM 75.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini peneliti melaksanakan dalam dua siklus, yang mana dari siklus pertama ditemukan kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang telah dilaksanakan. Dari kekurangan yang ditemukan dari siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

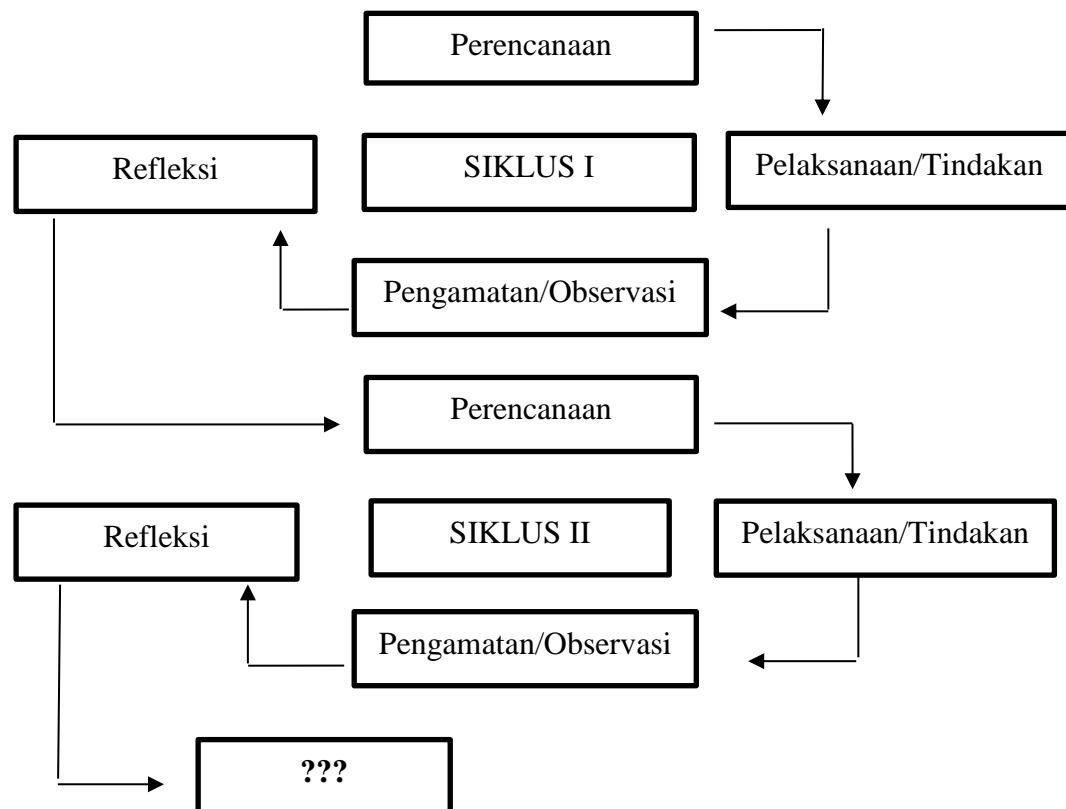
Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu:

- (1) Perencanaan (*planing*) misalnya membuat rancangan rencana pembelajaran, lembar observasi dan lain-lain
- (2) Tindakan (*acting*) disini peneliti akan melakukan tindakan-tindakan berdasarkan apa yang telah direncanakan
- (3) Pengamatan (*observing*) hal ini dilaksanakan pada saat melakukan tindakan atau sembari melakukan tindakan peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan
- (4) Refleksi (*reflecting*) berupa penilaian atau diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya . dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan, hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian ini direncanakan dan akan dilaksanakan dalam 1 siklus namun bila siklus 1 tidak tuntas akan dilanjutkan ke siklus 2. Apabila model yang dilaksanakan berhasil, maka kesimpulan bisa langsung di tarik. Apabila model

yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut amin suyitno, yaitu model pembelajaran adalah suatu pa atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang di harapkan akan cepat dapat mencapai dengan efektif dan efisien.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian
Sumber : Suharsimi Arikunto, dkk (2016:42)

1. Siklus I

Siklus 1 pertemuan 1

a. Perencanaan (*planning*)

1. Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
2. Menyusun lembar penelitian
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana dalam permainan sepak bola

b. Tahap pelaksanaan/Tindakan, yaitu melaksanakan solusi yang sudah peneliti rancang. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

Peneliti melaksanakan pembelajaran metode memantulkan bola kedinding. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan observasi untuk mengamati sekaligus menilai segala kegiatan aktivitas belajar siswa.

1. Penyampaian tujuan dan motivasi
2. Penyajian materi pembelajaran
3. Kegiatan pembelajaran metode melalui media dinding
4. Pemberian kuis dan evaluasi

c. Observasi

1. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
2. Mengamati dan mengontrol aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan pada tahap menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi berdasarkan analisis data dilakukan refleksi guna

melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Siklus 1 pertemuan ke-2

a. Tahap perencanaan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan dari siklus 1 pertemuan pertama Hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya menerapkan pedoman untuk tindakan berikutnya. Tahap perencanaan siklus pertama pertemuan kedua, guru menyiapkan sarana dan prasarana belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Alat yang digunakan siklus 1 pertemuan kedua masih sama dengan pertemuan sebelumnya karena merupakan lanjutan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok yaitu *passing stopping* dengan Metode Modifikasi Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa berdiri ditempat yang sudah ditentukan
2. Memberikan materi pembelajaran *passing* melalui media dinding
3. Melakukan percobaan sebanyak 2 kali

c. Observasi

1. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
2. Mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksana tindakan dan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi. Kegiatan ini untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang masih terlihat pada pelaksanaan pertemuan ke dua.

Siklus 1 pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 ini peneliti melakukan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* kaki bagian dalam dengan menerapkan Metode melalui media dinding dalam permainan sepakbola. Adapun proses pelaksanaan tes dijelaskan sebagai berikut:

Prosedur pelaksanaan tes ini dimulai dari (1) Siswa berdiri pada posisi yang telah ditentukan dan melakukan *passing* secara estafet (2) Siswa melakukan dua kali percobaan selama melakukan *passing* yang berjarak 2 meter (3) setiap percobaan di berikan waktu selama 30 detik

2. Siklus 2

Siklus 2 merupakan upaya perbaikan dari siklus 1. Peneliti mengadakan evaluasi hasil dari proses pembelajaran pada siklus 1 dan merefleksi kembali hal-hal apa saja atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dari siklus 1 dan siklus 2.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi tentang teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui media dinding.

2. Tes

Menurut Arikunto Suharsimi (2010: Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu, Arikunto Suharsimi, (2006:150).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penilaian atau pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah bukti fisik dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa nama siswa, jumlah siswa kelas VIII.B dalam permainan sepak bola melalui Media Memantulkan Bola Ke Dinding MTsN Model Palopo.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:85) Instrumen PTK merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Jadi bukan hanya proses tindakan saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan pembelajaran permainan sepakbola yakni *passing*, kemudian lembar observasi siswa.

Table 3.1 Instrumen Aspek Psikomotor

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan			
2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3	Sikap akhir melakukan gerakan			

Table 3.2 Instrumen Aspek Kognitif

Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
<p>Fakta</p> <p>Sebutkan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepak bola.</p> <p>Sebutkan berbagai dasar menggiring bola permainan sepak bola.</p>	
<p>Konsep</p> <p>Jelaskan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepak bola.</p> <p>Jelaskan berbagai dasar menggiring bola permainan sepak bola.</p>	

<p>Prosedur</p> <p>Jelaskan cara melakukan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepak bola.</p> <p>Jelaskan cara melakukan berbagai dasar menggiring bola permainan sepak bola.</p>	
--	--

Tabel 3.3 Instrumen Aspek Afektif

NO	Aspek Sikap yang dinilai																		Σ	NA		
	Disiplin			Jujur			Kerja Sama			Tanggung Jawab			Sportif			Aturan						
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				

3.7 Teknik Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskriptif kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat.

Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes untuk kerja (Psikomotor) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Siklus/*embedded test* (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

Nilai tes psikomor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif

Sumber : Kusmawati (2015:128-130)

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* melalui media dinding. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap siswa yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas VIII.B MTsN Model Palopo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, ditemukan permasalahan seperti rendahnya hasil belajar *Passing* pada siswa mata pelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi sepakbola. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran yang menggunakan media dinding pada siswa kelas VIII MTsN Model Palopo.

4.1.2 PraSiklus

Sebelum menyusun perencanaan pada tindakan siklus 1, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil penilaian peserta didik untuk mengetahui permasalahan pada proses hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui perencanaan yang harus diterapkan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus diketahui nilai peserta didik 50% dalam aspek pengetahuan (kognitif), nilai peserta didik 61,72% dalam aspek keterampilan (psikomotor) dan nilai peserta didik 76,16% dalam aspek sikap (afektif).

Hasil belajar peserta didik ada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Pengetahuan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	10
3	Rata-rata Nilai	50
4	Tuntas	4
5	Tidak Tuntas	28
6	KKM	75

b. Keterampilan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	91,67
2	Nilai Terendah	33,33
3	Rata-rata Nilai	61,72
4	Tuntas	14
5	Tidak Tuntas	18
6	KKM	75

c. Afektif

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	82,00
2	Nilai Terendah	68,00
3	Rata-rata Nilai	76,16
4	Tuntas	25
5	Tidak Tuntas	7
6	KKM	75

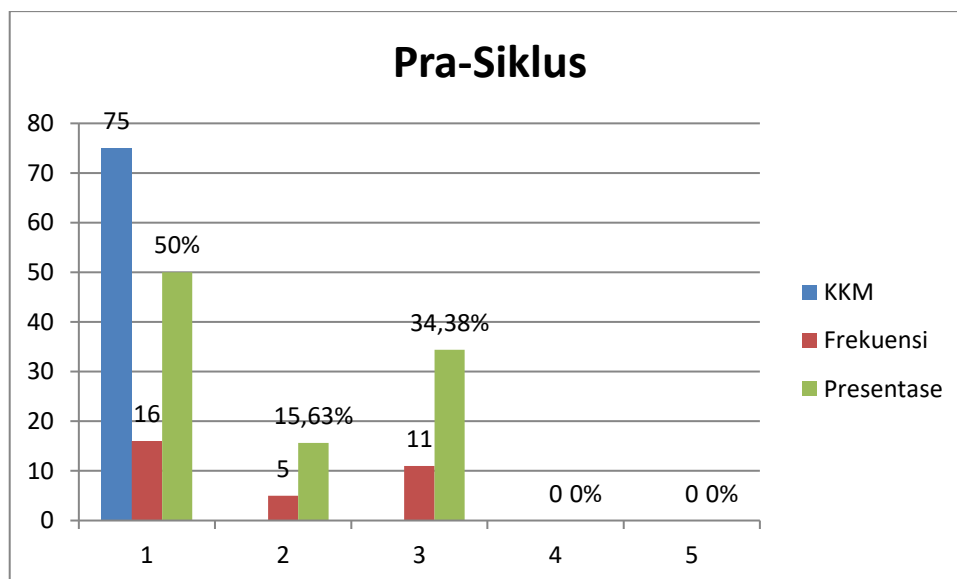
Hasil observasi pada pra siklus dapat di klasifikasikan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai PraSiklus

No.	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	< 67	Kurang Sekali	16	50.00%
2.	67 sd 75	Kurang	5	15,63%
3.	75 sd 83	Cukup	11	34,38%
4.	83 sd 92	Baik	0	0%
5.	92 sd 100	Baik Sekali	0	0%
Jumlah			32	100%

Hasil observasi kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada pra siklus dapat dilihat pada diagram batang di bawah :

Diagram 4.1 Rekapitulasi Nilai Prasiklus



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat dari 32 jumlah peserta didik terdapat 16 (50%) peserta didik memiliki kategori kurang sekali, 5 (15,63%) peserta didik memiliki kategori kurang, 11 (34,38%) peserta didik memiliki nilai kategori cukup, dan 0% peserta didik memiliki kategori baik dan baik sekali.

4.1.3 Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penerapan model pembelajaran yang menggunakan media dinding ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan (3 x 45 menit) dan setiap pertemuan terakhir adalah tes. Materi pada pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar *Passing* dalam sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar dan mengumpan bola dalam permainan sepakbola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Waktu penelitian ditentukan akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021. Siklus 1 pertemuan pertama pada tanggal 1 juni 2021, pertemuan kedua pada tanggal 8 juni 2020 dan pertemuan ketiga pada tanggal 16 juni 2021. Siklus 2 pertemuan pertama pada tanggal 15 juni 2020, pertemuan kedua pada tanggal 22 juni, dan pertemuan ketiga pada tanggal 29 juni 2021.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan media dinding dengan menggunakan dinding yang ditempelkan sebuah lakban, dimana siswa di jelaskan mengenai tujuan diadakannya media berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban. Siswa di kumpul dalam satu barisan sesuai dengan urutan absen kehadiran pada saat melakukan praktek *Passing* menggunakan media dinding.

Sebelum pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan, pendidik menjelaskan pada siswa terlebih dahulu bahwa pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media dinding berupa dinding yang

ditempelkan sebuah lakban. Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan format kurikulum 2013 dan menjadi pedoman Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

4.1.4 Laporan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pembelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola dengan menerapkan media dinding pada siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 x 45 menit). Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan teknik dasar menendang bola dalam sepakbola, menjelaskan konsep dasar menahan bola dalam sepak bola. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media dinding. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
- Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
- Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan media dinding berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar mengumpan bola dalam sepakbola, menjelaskan konsep dasar mengumpan bola dalam sepakbola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 32 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 32.
- Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media dinding.
- Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pendidik menjelaskan tentang materi sepakbola dalam hal ini sub materi mengumpan bola dalam permainan sepakbola, dimana pada pertemuan kali ini teknik mengumpan bola (*Passing*) yang akan di ajarkan.

a. Mengamati

Siswa mengamati materi sepakbola tentang mengumpan bola (*Passing*) dengan menggunakan media dinding.

b. Menanya

Siswa bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik.

c. Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi yang diberikan.

d. Mengasosiasikan

Masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah di dapatkan di depan teman temannya maksimal 3 orang.

e. Mengkomunikasikan

Siswa menjawab soal yang diberikan oleh pendidik, kemudian di kumpulkan kembali ke pendidik sebagai bahan penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

Pertemuan kedua

Pembelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola dengan menerapkan media dinding pada siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 x 45 menit). Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan teknik dasar menendang bola dalam sepakbola, menjelaskan konsep dasar

menahan bola dalam sepak bola. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media dinding.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
- b. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
- c. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- d. Menyiapkan media dinding berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar menendang (*Passing*) bola dalam sepakbola, menjelaskan konsep dasar menahan bola dalam sepak bola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 32 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 32.
- c. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media berupa media dinding.
- d. Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
- e. Siswa di persilahkan melakukan pemanasan sebelum praktek atau pengambilan nilai dimulai.
- f. Siswa di panggil sesuai dengan urutan absen untuk melakukan pengambilan nilai materi sepakbola mengumpan bola (*Passing*)

2. Kegiatan Inti

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan nama yang akan di panggil oleh guru untuk mempraktekkan materi yang sudah didapatkan, setelah itu siswa melakukan tendangan kearah target atau dinding sealama 1 menit ke dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

Mengamati peserta didik mengamati contoh yang dilakukan oleh guru untuk cara mendapatkan skor yang tinggi dalam penggunaan media dinding.

a) Menanya

Peserta didik bertanya terkait materi yang kurang dipahami.

b) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi sepakbola.

f. Mengasosiasikan

Siswa mempraktekkan materi yang telah di berikan menggunakan media berupa yang ditempelkan sebuah lakban..

g. Mengkomunikasikan

Masing-masing siswa membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah didapatkan.

3. Kegiatan Penutup

- Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

1. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus I, berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus I dari 32 peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 55% dalam aspek pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik 65,10% dalam aspek keterampilan dan rata-rata nilai peserta didik 76,44% dalam aspek afektif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

a. Pengetahuan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	10
3	Rata-rata Nilai	55
4	Tuntas	14
5	Tidak Tuntas	18
6	KKM	75

b. Keterampilan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	91,67
2	Nilai Terendah	33,33
3	Rata-rata Nilai	65,10
4	Tuntas	14
5	Tidak Tuntas	18
6	KKM	75

c. Afektif

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	82,00
2	Nilai Terendah	68,00
3	Rata-rata Nilai	76,44
4	Tuntas	24
5	Tidak Tuntas	8
6	KKM	75

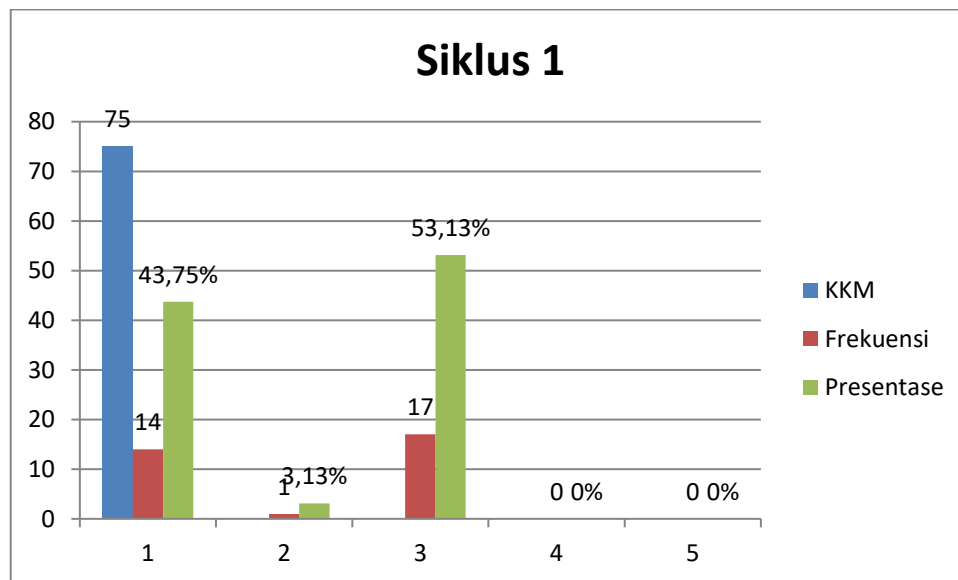
Hasil penilaian pada siklus 1 dapat di klasifikasikan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Siklus I

No.	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	< 67	Kurang Sekali	14	43,75%
2.	67 sd 75	Kurang	1	3,13%
3.	75 sd 83	Cukup	17	53,13%
4.	83 sd 92	Baik	0	0%
5.	92 sd 100	Baik Sekali	0	0%
Jumlah			32	100%

Hasil penilaian kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram batang di bawah :

Diagram 4.2 Rekapitulasi Nilai Siklus 1



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat dari 32 jumlah peserta didik terdapat 14 (43,75%) peserta didik memiliki kategori kurang sekali, 1 (3,13%) peserta didik memiliki kategori kurang, 17 (53,13%) peserta didik memiliki nilai kategori cukup, dan 0% peserta didik memiliki kategori baik dan baik sekali.

Berdasarkan keterangan dari data di atas setelah melakukan siklus I di MTsN Model Palopo bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola tahun ajaran 2020/2021 belum melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan menggunakan media *dinding* pada materi pokok sepakbola

(*Passing*). Peserta didik belum mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih kurang memahami tentang media dinding .
- b) Peserta didik masih takut mempresentasikan atau mengeluarkan potensi maksimalnya di depan, sehingga pendidik harus menunjuk peserta didik untuk maju.

Peserta didik belum mampu mengenai berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

1. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

- a) Peserta didik harus lebih fokus dalam menerima materi yang telah diberikan
- b) Peserta didik lebih memperhatikan tentang langkah langkah pengambilan nilai atau praktek menggunakan media dinding.

Peserta didik masih kaku dan hanya melakukan *Passing* tanpa memperdulikan dinding media dinding berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

Berdasarkan refleksi, tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian rata-rata nilai pada materi pokok sepakbola belum terpenuhi, Serta indikator ketuntasan belajar masih belum terpenuhi, dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus II.

4.1.5 Laporan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pembelajaran Pendidikan jasmani materi sepakbola dengan menerapkan media dinding pada siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 x 45 menit). Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021, materi pada siklus 2 adalah menjelaskan teknik dasar mengumpan bola dalam sepakbola.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media dinding. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
 - Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
 - Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- c. Menyiapkan media dinding berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar mengumpan bola dalam sepakbola, menjelaskan

konsep dasar mengumpan bola dalam sepakbola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus I ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus I berjumlah 32 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

4. Kegiatan Pendahuluan

- Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 32.
- Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media dinding.
- Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

5. Kegiatan Inti

Pendidik menjelaskan tentang materi sepakbola dalam hal ini sub materi mengumpan bola dalam permainan sepakbola, dimana pada pertemuan kali ini teknik mengumpan bola (*Passing*) yang akan di ajarkan.

h. Mengamati

Siswa mengamati materi sepakbola tentang mengumpan bola (*Passing*) dengan menggunakan media dinding

i. Menanya

Siswa bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik.

j. Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi yang diberikan.

k. Mengasosiasikan

Masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah di dapatkan di depan teman temannya maksimal 3 orang.

l. Mengkomunikasikan

Siswa menjawab soal yang diberikan oleh pendidik, kemudian di kumpulkan kembali ke pendidik sebagai bahan penilaian.

6. Kegiatan Penutup

- Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

Pertemuan Kedua

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Selain mempersiapkan metode *passing* menggunakan *media* dinding, peneliti juga menyiapkan perencanaan yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi pada siklus I guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Penjelasan mengenai siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dimana hasil ketrampilan *passing* kaki bagian dalam yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan siklus II ini. Melihat permasalahan yang dialami siswa pada siklus I, rancangan

perencanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: langkah pertama, bersama kolaborator sebelum tindakan dilaksanakan antara lain mengidentifikasi data-data hasil ketrampilan *passing* kaki bagian dalam siswa, merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan suatu pembelajaran
- 2) Menjelaskan pokok-pokok pembelajaran tentang *passing*
- 3) Menjelaskan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai
- 4) Menyuruh siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam sesuai dengan rancangan latihan menggunakan metode media dinding
- 5) Mengamati gerakan kaki saat melakukan *passing* kaki bagian dalam.

b. Tindakan (*action*)

Peneliti mengaplikasikan tindakan berdasarkan RPP dalam tahap pelaksanaan. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 juni 2021, berlangsung selama 3 jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memberikan apresiasi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran serta menjelaskan hasil dan kekurangan atas hasil *passing* pada siklus I. Selanjutnya peneliti memandu siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan melakukan pemanasan di lapangan.

Kegiatan pada pertemuan ini cenderung untuk memperbaiki teknik dan gerakan-gerakan yang masih dianggap kurang baik dengan melakukan latihan teknik dasar *passing* menggunakan media dinding yang dimodifikasi serta dilanjutkan dengan materi *passing* dengan menggunakan metode berupa dinding yang ditempelkan sebuah lakban.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi ini sama halnya dengan tahap observasi sebelumnya, dimana peneliti dibantu oleh kolaborator dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan ajar, peneliti menjelaskan bahwa diakhir pembelajaran akan diadakan pengambilan nilai teknik *passing* menggunakan media dinding, kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin peregangan, dari hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat skor yang telah diperoleh.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus 2 dari 32 peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 75,05% dalam aspek pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik 73,00% dalam aspek keterampilan 73,70% dan dalam aspek afektif rata-rata nilai peserta didik 78,94%.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

a. Pengetahuan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata Nilai	73
4	Tuntas	19
5	Tidak Tuntas	13
6	KKM	75

b. Keterampilan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	91,67
2	Nilai Terendah	50,00
3	Rata-rata Nilai	73,70
4	Tuntas	21
5	Tidak Tuntas	11
6	KKM	75

c. Afektif

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	83,00
2	Nilai Terendah	70,00
3	Rata-rata Nilai	78,94
4	Tuntas	30
5	Tidak Tuntas	2
6	KKM	75

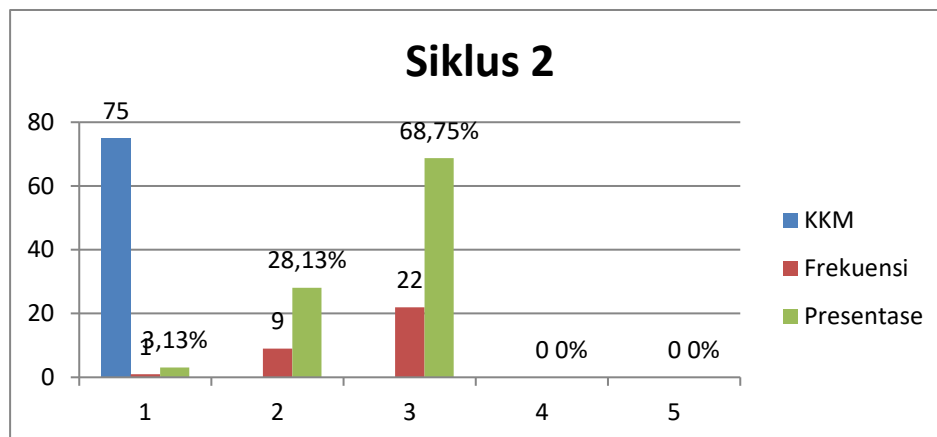
Hasil penilaian pada siklus 2 dapat di klasifikasikan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Siklus II

No.	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	< 67	Kurang Sekali	1	43,75%
2.	67 sd 75	Kurang	9	3,13%
3.	75 sd 83	Cukup	22	53,13%
4.	83 sd 92	Baik	0	0%
5.	92 sd 100	Baik Sekali	0	0%
Jumlah			32	100%

Hasil penilaian kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram batang di bawah :

Diagram 4.3 Rekapitulasi Nilai Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat dari 32 jumlah peserta didik terdapat 1 (3,13%) peserta didik memiliki kategori kurang sekali, 9 (28,13%) peserta didik memiliki kategori kurang, 22 (68,75%) peserta didik memiliki nilai kategori cukup, dan 0% peserta didik memiliki kategori baik dan baik sekali.

Berdasarkan keterangan dari data diatas setelah melakukan siklus II di MTsn Model Palopo bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola tahun ajaran 2020/2021 sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan menggunakan media dinding pada materi pokok sepakbola (*Passing*). Peserta didik sudah mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Proses-proses tindakan pada siklus II telah memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran keterampilan *passing* kaki bagian dalam. Tahap pemberian latihan melalui permainan sepakbola menggunakan metode media dinding dengan perbaikan-perbaikan mendasar, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa memberikan dampak positif terhadap kondisi belajar mengajar dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *passing*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Pada pelaksanaan kegiatan awal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa ketrampilan teknik dasar sepakbola khususnya *passing* di kelas VIII MTsN Model Palopo terlihat masih rendah. Dalam pelaksanaan teknik *passing* siswa terlihat kurang bisa melaksanakan dengan teknik yang benar, kebanyakan siswa masih asal-asalan dalam melakukan *passing*. Keterampilan melakukan *passing* kaki bagian dalam masih rendah, contohnya dalam melaksanakan *passing* masih banyak siswa operannya tidak tepat sasaran.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan *passing* kaki bagian dalam masih rendah, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan ketrampilan *passing* dengan menggunakan metode media dinding.

2. Siklus I

Dari hasil pembelajaran siklus I, masih banyak siswa yang belum berhasil untuk

melakukan teknik dasar *passing* dengan benar. Siswa masih belum terbiasa untuk melakukan *passing* menggunakan metode *mdia dinding*. Siswa masih sering melakukan *passing* dengan asal-asalan.

Hasil belajar diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan metode *mdia dinding* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	80	10	55	14	18

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding ketuntasan sebanyak 14 siswa sedangkan yang tidak tuntas 18 siswa.

b. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Aspek Sikap Siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	82,00	68,00	76,44	24	8

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan metode dinding ketuntasan sebanyak 24 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Siswa yang belum tuntas

pada aspek sikap siklus I dikarenakan sebagian siswa masih kurang disiplin pada saat pembelajaran.

c. Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	91	33	65,10	14	18

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding ketuntasan sebanyak 14 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus I dikarenakan sebagian siswa masih asal-asalan dalam melakukan *passing*. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek ketrampilan masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu masih dibawah 75%.

d. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas VIII MTsN Model Palopo, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pembelajaran Siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	81,44	39,44	67,60	17	15

Dari hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar *passing*

menggunakan media dinding tingkat ketuntasan sebanyak 17 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus I dikarenakan pada tiap aspek masih rendah.

3. Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada permainan sepakbola media dinding. Dari hasil pembelajaran dan kemampuan siswa dalam permainan sepakbola meningkat. Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas batas minimal ketuntasan.

Hasil belajar tersebut diambil dari 3 aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	80	60	73	19	18

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding ketuntasan sebanyak 19 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari siklus I.

b. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek aspek pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan gawang segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Aspek Sikap Siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	83,00	70,00	78,94	30	2

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding ketuntasan sebanyak 30 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus II dikarenakan masih kurang disiplin pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik.

c. Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui media dinding dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	91,67	50,00	73,70	21	11

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media dinding ketuntasan sebanyak 21 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus II dikarenakan sebagian siswa masih belum maksimal dalam melakukan *passing* menggunakan media dinding Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola menggunakan media dinding pada siswa kelas VIII MTsN Model Palopo, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pembelajaran Siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	81,44	62,67	75,88	29	3

Dari hasil pembelajaran pada siklus II yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola gawang segitiga mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa.

4. Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam sepakbola menggunakan media dinding mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK melakukan pengamatan sikap tes tertulis dan tes unjuk kerja pada akhir pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui media dinding.

Tabel 4.12 Hasil Ketuntasan Belajar Setiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II.

Ket	Siklus I			Siklus II		
	K	A	P	K	A	P
Tuntas	14	24	14	19	30	21
Presentase	43,75%	75,00%	43,7%	59,38%	93,75%	65,63%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek kognitif 43,75%, aspek afektif 75,00% dan aspek psikomotor 43,7%. pada siklus I Siklus II Ketuntasan Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek kognitif 59,38%, aspek afektif 93,75% dan aspek psikomotor 65,63% pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada Peserta Didik kelas VIII MTsN Model Palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan di karenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, menggunakan media dinding pada materi sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN Model Palopo.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pendidik diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media dinding pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani pada materi sepakbola. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Selain pendidik menerapkan model pembelajaran ini, pendidik juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

5.3 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Kondisi fisik peserta didik kurang maksimal karena adanya tugas tambahan dari sekolah pada dini hari.
2. Kondisi sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran penjas menggunakan media dinding guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk menggunakan media dinding sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran dengan menggunakan media dinding di sekolah diharapkan mampu diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaraj, Chaimae & Bakkali¹ Dkk. (2015). Mycotoxigenic Fungi in Cereals grains and coffee from the North of Morocco. *American Journal of Research Communication*. 3. 130-142.
- Adi S, 2014. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*. Diakses Tanggal 10 februari 2021 pada [Http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html](http://www.duniapelajar.com/pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.html)
- Agus, Irianto. 2010. *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- A.M Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK.UNY.
- Aqib.Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto.Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010.*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2016.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dooley, T., & Titz, C. (2010). *Passing and Ball Control*. United Kingdom: Meyer & Meyer Sport. ISBN 978-1-84126-300-7.
- Danurwinda, Indra Sapri. 2017. *Panduan Kepelatihan Sepak Bola*. Erlangga Group
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian pendidikan penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Luxbacher, Joseph. (2011). *Sepakbola Soccer steps to success* Agusta Wibawa PT Rajagrafindo persada Jakarta.
- Muhajir, M. dan Jaja, M. 2011. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Erlangga

- Muhammad Asriady Mulyono. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Martin, E. 1999. *Managing Information Technology What Managers Need to Know*. 3rd ed. New Jersey: Pearson Education International.
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 19. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Rahayu, Kurnia, Siti
2013. *Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rahmani, Mikanda. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Rocco, C. L. (2014). Rings of Power: Peter Ueberroth and the 1984 Los Angeles Olympic Games. *Financial History*, hal.10-12, 36.
- Roni, Awang Effendi. (2017). Meningkatkan Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6, 65-74.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sener, I., & Karapolatgil, A. A. (2015). Rules Of The Game: Strategy in Football Industry. *11th International Strategic Management Conference 2015*, 10-19.
- Tutorials Point. (2015). *Web Services Web Application Components*. Diakses 13 Februari 2021.
- Watson, D.L., Tregerthan, G.D., Frank, J. 1984. *Social Psychology, Science and Application*. United States of America: Scott, Foresman, and Company.